



Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan

Romsy¹, Agus Sugiono², Aminatus Zakhra³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura
Jl. PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Indonesia

Article history:

Received: 2024-05-31

Revised: 2024-06-14

Accepted: 2024-07-02

✉ Corresponding Author:

Agus Sugiono

E-mail: agussugiono@uim.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how Fixed Asset Accounting is treated at the Bulangan Haji Pamekasan Community Health Center based on PSAK 16. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This research was carried out in four stages, namely, (1) Data collection, carried out by interviews and documentation, (2) Data reduction (3) Data presentation (4) Drawing conclusions. The results of this research indicate that the Bulangan Haji Community Health Center has recognized, measured, depreciated and presented fixed assets. The measurement and presentation of fixed assets carried out by the Bulangan Haji Community Health Center is still not in accordance with PSAK 16 because the Community Health Center does not add the costs incurred to acquire the fixed assets to the acquisition price of the fixed assets.

Keywords: Accounting Treatment; Fixed Assets; PSAK 16

1. Pendahuluan

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aset tetap sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penangan yang sebaik-baiknya.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan. Dalam kegiatan usaha, aset tetap merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aset tetap menjadi efektif sebagaimana planning visi dan misi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan bisa berupa tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan lainnya (Adam, 2015).

Pelaksanaan pembangunan diberbagai sector meningkat semakin pesat, baik di sektor pemerintahan maupun swasta semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan

kualitas pelayanan bagi konsumen maupun masyarakat umum. Untuk kelancaran kegiatan operasional organisasi nirlaba diperlukan aset tetap dalam setiap kegiatannya, karena aset sangat penting bagi organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba tersebut dibawah naungan pemerintah tentu mengacu pada peraturan pemerintah yakni peraturan pengelolaan aset tetap dan jika instansi pemerintah berstatus badan layanan umum maka dalam hal perlakuan aset tetap mengacu pada PSAK Nomor 16 (Sinaga, 2017).

Selain itu ada juga jenis perusahaan yang memang dalam kegiatan usahanya lebih memprioritaskan pelayanan secara maksimal kepada masyarakatnya, sehingga jenis organisasi tersebut dikenal dengan organisasi nir-laba (non profit) seperti Yayasan (rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi) dan badan atau instansi pemerintah. Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang berbeda-beda, namun secara umum aset tetap dapat berupa bangunan, tanah, kendaraan, mesin, peralatan dan lain-lain. Aset tetap tidak dapat digunakan secara terus menerus, karena memiliki batas waktu penggunaan tertentu sehingga suatu saat tidak dapat digunakan kembali. Pengelolaan Aset Tetap dalam PSAK Nomor 16 menyatakan bahwa pengelolaan aset tetap dapat meliputi beberapa bagian pengakuan, pengukuran, pengeluaran, penyusutan, penghentian pengakuan dan pengungkapan (Hariadi, Nangoi, Wangkar, 2018)

Astria (2017) menyatakan bahwa Aset dimiliki dan digunakan perusahaan untuk kelancaran suatu kegiatan operasional perusahaannya, antara lain seperti kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, sewa, asuransi, peralatan, bangunan, tanah, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar ataupun aset tetap. Selain itu untuk meningkatkan layanan pada satuan kerja yang mempunyai potensi penerimaan yang cukup signifikan dalam bentuk pendapatan dari jasa yang dijalankan, diperkenankan untuk menjadi badan layanan umum. Pengelolaan keuangan badan layanan umum dilaksanakan berdasarkan praktik bisnis yang sehat, sama seperti yang dilaksanakan dalam sektor private. Paradigma baru ini juga bisa disebut sebagai mewiraswastakan pemerintah. Tujuan utama untuk penerapan praktik bisnis yang sehat dan mengelola sumber daya yang dimiliki adalah semata-mata dalam rangka peningkatan pelayanan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang baik atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dapat dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Melihat pentingnya peranan dari aset tetap dalam menunjang operasional perusahaan, maka dilakukan analisis perlakuan akuntansi aset tetap yang ada dalam teori yang dipelajari serta keadaan dilapangan seperti yang ada di Puskesmas Bulangan Haji Kec. Pagantenan Kab. Pamekasan. (Agustini, Hendra, 2011) menyatakan bahwa Aset merupakan salah satu aset yang harus di lindungi oleh Negara. Meskipun Setiap Negara mempunyai metode dalam penilaian masing-masing sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing setiap Negara.

Pentingnya peranan aset tetap dalam menunjang aktivitas operasional pelayanan Puskesmas Bulangan Haji Kac. Pagantenan Kab. Pamekasan dilihat dari penggunaan aset tetap berdasarkan data laporan keuangan. Ditinjau dari perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik dan penerapan prosedural yang handal sesuai dengan ketentuan PSAK Nomor 16 yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap mulai dari pengakuan, pengeluaran setelah pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan.

Penggolongan aset tetap perusahaan yang tidak dapat disusutkan seperti tanah, dan yang dapat disusutkan seperti bangunan, gedung, peralatan, perabotan kantor, kendaraan serta aset tetap lainnya. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Gedung adalah bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan, contoh: gedung kantor, dan gedung garasi. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan, sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah segenap alat yang digunakan dalam pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran adalah perangkat, perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.

Aset tetap yang dipergunakan oleh instansi pemerintahan perlu adanya perlakuan akuntansi aset tetap. Dalam hal ini pengakuan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan pada masing-masing aset tetap sangat perlu diperhatikan karena hal tersebut dapat menunjukkan kewajaran instansi dalam pencatatan akuntansi. Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, maka harus sesuai dengan PSAK No. 16 tentang Akuntansi Aset Tetap.

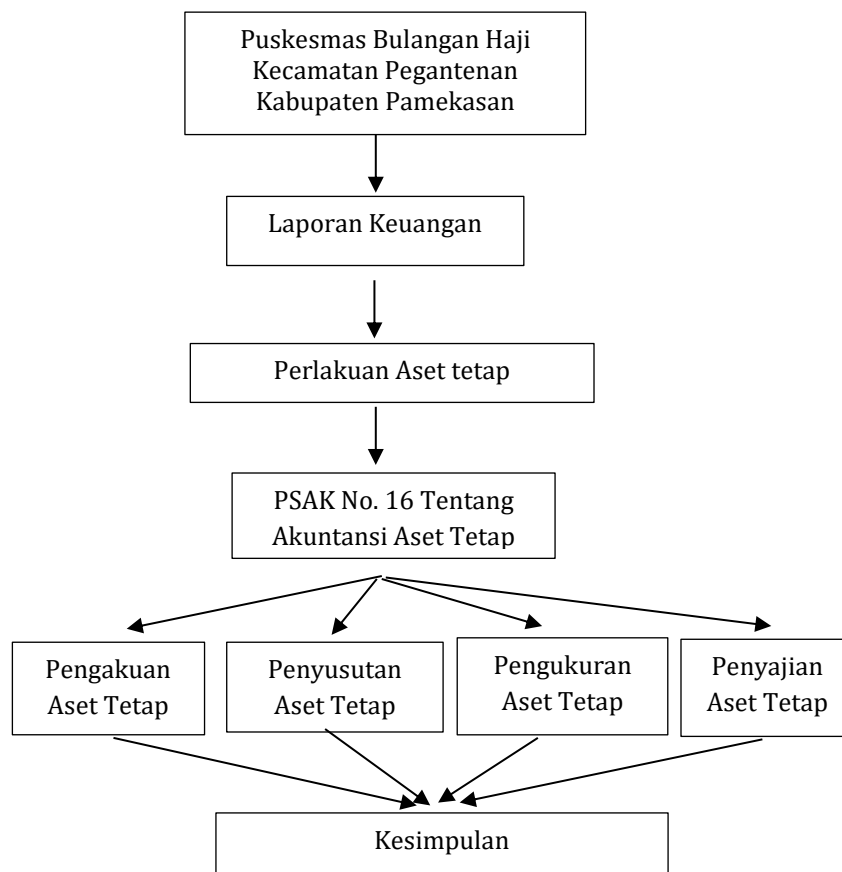
Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti. Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penetapan harga perolehan atau nilai perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penghapusan aset tetap, dan penyajian aset tetap dilaporan keuangan. Penyajian aset tetap yang secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh kepada perkiraan-perkiraan turunan aset tetap, contohnya penyusutan.

Karena kesalahan atas perlakuan instansi dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap tersebut akan dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap laba dan kewajaran atas penyajian dalam laporan keuangan. Berdasar latarbelakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan aset tetap pada Puskesmas Bulangan Haji Kec. Pagentenan kab. Pamekasan berdasarkan PSAK No. 16.

2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melihat laporan keuangan Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan yang berhubungan dengan perlakuan aset tetapnya, kemudian dianalisis apakah sudah sesuai dengan PSAK 16 tentang akuntansi aset tetap yang berhubungan dengan pengakuan, penyusutan, pengukuran dan penyajiannya, kemudian peneliti memberikan kesimpulan.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



3. Metode dan Analisis Data

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi dari objek penelitian berupa Laporan Keuangan (aktiva tetap) di Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan.

Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian kualitatif Miles *and* Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil Penelitian

Penggolongan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dari informan Moh. Anshari menjelaskan bahwa Aset tetap pada Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan telah digolongkan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. *"Aset tetap sudah kami pisah sesuai dengan fungsinya, seperti tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan serta jaringan"*. Menurut informan Moh Anshari, penggolongan aset tetap dilakukan untuk mempermudah entitas dalam menentukan masa manfaat guna perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki. *"Tujuan kami untuk mempermudah pekerjaan seperti menghitung jumlah dan besaran nominalnya, soalnya kadang ada penambahan"*. Menurutnya pula penggolongan aset tetap terdiri dari: Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan serta Jaringan. *"Tanahnya berupa ruang gizi 48 m² dan ruang UGD, rawat jalan, rawat inap jumlahnya 108 m², kalau gedung dan bangunan ya ruang pertemuan, tempat gendet, ruang bersalin, musholla, kantor, garasi, gudang dan ruang TU, kalau peralatan dan mesinnya berupa kendaraan, alat-alat kantor, alat kedokteran, alat dapur dan elektronik ya ditambah jaringan komputer"*. Berdasarkan data tersebut apabila dirinci akan nampak seperti tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Aset tetap Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan

Jenis aset tetap	Rincian
Tanah	Tanah yang digunakan sebagai ruang diklat dan ruang gizi, seluas 48 m ² , Tanah yang digunakan sebagai ruang UGD, ruang rawat jalan, ruang rawat inap seluas 108 m ²
Gedung dan Bangunan	Ruang Pertemuan, Ruang Gendet, Ruang Bersalin, Garasi Mobil,, Musholla, Gedung Kantor, Gedung Tempat penataan kendaraan, Gudang, Ruang Tata Usaha, Ruang Rawat Inap
Peralatan Dan Mesin	Kendaraan Bermotor, Peralatan Kantor, Alat Kedokteran, Alat Elektronik, Peralatan Dapur
Jaringan	Jaringan Komputer

Sumber : Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan Tahun 2021

Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Moh. Anshari menjelaskan bahwa Aset tetap diakui jika sudah terdapat berita acara serah terima aset tetap kepada pihak Puskesmas Bulangan Haji. *"Aset tetap kami akui milik puskesmas Bulangan Haji setelah ada berita acara serah terima dari pihak pertama yaitu Dinas Pekerjaan Umum kepada pihak kedua yaitu puskesmas Bulangan Haji"*. Adanya berita acara serah terima aset tetap tersebut menandakan pihak Puskesmas Bulangan Haji sudah berhak menggunakan dan mengelola aset tetap yang telah diserahkan, seperti tanah yang digunakan Puskesmas Bulangan Haji merupakan tanah yang diperoleh dari Dinas Setempat. Pihak Puskesmas Bulangan Haji tidak pernah melakukan pembelian sendiri untuk perolehan tanah, karena dinas setempat yang berhak melakukan pembelian aset tetap yang nantinya akan dimanfaatkan oleh instansi pemerintah di Kabupaten Pamekasan. *"Kami tidak pernah membeli sendiri"*, tutur informan.

Informan Moh. Anshari juga menjelaskan bahwa gedung dan bangunan yang dipakai oleh Puskesmas Bulangan Haji merupakan hasil pembangunan Dinas Pekerjaan Umum. Puskesmas Bulangan Haji tidak berhak untuk membangun sendiri gedung dan bangunan yang dibutuhkan, karena hanya Dinas Pekerjaan Umum yang berhak membangun Gedung dan bangunan yang dibutuhkan Puskesmas Bulangan Haji. Oleh karena itu Puskesmas Bulangan Haji tidak memiliki aset tetap konstruksi dalam pengerjaan. *"Semua yang bangun Dinas Pekerjaan Umum, pihak puskesmas hanya memnfaktkannya"*, tutur informan.

Peralatan dan mesin diperoleh dari pembelian, sehingga jika sudah ada penyerahan dari pihak penjual ke Puskesmas Bulangan Haji maka peralatan dan mesin tersebut diakui milik Puskesmas Bulangan Haji. Sesuai dengan pernyataan informan bahwa untuk peralatan dan mesin diperoleh dengan cara pembelian, sehingga peralatan diakui sebagai aset tetap Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan. Hal ini berdasarkan dari pernyataan informan Moh. Anshari *“untuk peralatan dan mesin, kita memperolehnya dengan cara pembelian”*.

Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Moh. Anshari menjelaskan bahwa aset tetap Puskesmas Bulangan Haji diukur nilainya berdasarkan harga perolehan. *“...ya berdasarkan harga belinya...”* Harga perolehan aset tetap Puskesmas Bulangan Haji terdiri dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk perolehan aset tetap sampai siap pakai, tetapi untuk tanah, gedung dan bangunan diukur dengan nilai penyerahan aset tetap tersebut ke pihak Puskesmas Bulangan Haji, *“kalau tanah, gedung dan bangunan ya disesuaikan dengan harga penyerahan dari dinas...”*. Harga perolehan peralatan dan mesin, berupa mesin genset dan beberapa peralatan lainnya dicatat sesuai dengan harga beli, sedangkan biaya lain-lain berupa biaya angkut belum sepenuhnya dicatat oleh pihak puskesmas bulangan haji, hal ini menyebabkan adanya kesalahan pencatatan terhadap harga perolehan dari pembelian peralatan dan mesin. *“kalau biaya lain-lain, seperti biaya angkut tidak kami masukkan dalam harga beli...”*, tutur informan.

Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dari informan Moh Anshari menjelaskan bahwa Puskesmas Bulangan Haji sudah menerapkan penyusutan pada aset tetapnya, kecuali tanah tidak disusutkan. *“...aset seperti peralatan dan kendaraan harganya mesti turun setiap tahun...”*, tutur informan. Menurutnya pula penyusutan biasanya dilakukan setiap tahun dan besarnya tergantung dari umur aset. *“besarannya disesuaikan tapi kalau penyusutannya setiap tahun”*, jawabnya. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Bulangan Haji telah melakukan penyusutan aset tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus atau *Straight Line Method*.

5. Pembahasan

Pengakuan aset tetap

Dalam hal pengakuan aset tetap Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan mengakui mobil *ambulance* sebagai aset tetap karena mobil tersebut termasuk kelompok kendaraan, selain itu mobil *ambulance* tersebut juga dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena akan dipergunakan sebagai kendaraan operasional untuk mengantar dan menjemput pasien. (Hariadi, Nangoi, Wangkar, 2018) menjelaskan bahwa cara memperoleh aktiva tetap salah satunya dari pembelian tunai. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika: (1). Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang (2). Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Pengukuran Aset Tetap

Dalam hal pencatatan pembelian angsuran aset tetap Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, dimana puskesmas tidak menambahkan beban bunga ke dalam harga perolehan aset tetap. Dari kasus diatas, dapat diketahui bahwa Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan melakukan kesalahan dalam pengukuran aset tetap, dimana perusahaan masih belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak ditambahkan semua biaya ke dalam harga perolehan aset tetap. Hal ini terjadi di saat Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan melakukan pencatatan terhadap pembelian mesin genset dimana pada saat pembelian aset tersebut ada biaya angkut, seharusnya biaya tersebut ditambahkan kedalam harga perolehan aset, tetapi Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan tidak menambahkan biaya yang dikeluarkan ke dalam harga perolehan aset. Ardana dan Lukman (2016) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam penilaian dan pencatatan serta kebijakan tentang aset tetap berwujud akan mempengaruhi laporan keuangan secara material, sehingga menjadi laporan keuangan tidak wajar.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, hal ini dikarenakan Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan sudah melakukan penyusutan terhadap bangunan yang di miliki oleh Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan, yaitu menggunakan Metode Garis lurus (*Straight Line Method*). Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan Raki (2019) bahwa untuk menghitung aset tetap, ada beberapa metode yang

digunakan seperti metode garis lurus, metode saldo menurun yang terbagi menjadi dua yaitu metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda.

Metode Garis Lurus Penyusutan aset atau bisa di sebut *Straight Line Method* adalah metode perhitungan aset tetap Untuk menghasilkan Beban penyusutan yang sama setiap periode pembukuan selama masa aset tetap tersebut masih berjalan.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Perusahaan akan menghapus aset tetap dari neraca bila aset telah disusutkan sepenuhnya dan bila aset yang dimiliki rusak berat, akan di hentikan juga penggunaannya meskipun aset tersebut belum disusutkan secara terpisah, serta untuk pelepasan aset tetap perusahaan dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang. Aset tetap tidak selamanya harus digunakan perusahaan karena ada aset yang mempunyai masa manfaat terbatas berheti beroperasi. Penghentian ini termasuk dalam perlakuan pelepasan aset tetap. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan dibuang, dijual atau ditukar (Hariadi, Nangoi, Wangkar, 2018)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat: dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan ketika melepas aset yang tidak bermanfaat lagi. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh (Yulianti, 2014) yang menjelaskan bahwa ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan, sedangkan perusahaan masih mengakui nilai tercatat sebesar harga perolehan kedalam perkiraan aset tetap di dalam laporan keuangan ;perusahaan.

Penyajian Aset Tetap

Dalam Laporan Keuangan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang dilakukan Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan masih belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Hal ini di akibatkan adanya kesalahan pencatatan terhadap beban penyusutan.

Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan menyajikan beban pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada catatan atas laporan keuangan puskesmas dan digolongkan ke dalam akun beban usaha pada laporan laba rugi. Pada tahun 2019 dan 2020 hanya disajikan beban pemeliharaan untuk kendaraan dan alat medis. Informan menjelaskan bahwa pada dua tahun tersebut tidak terjadi transaksi untuk perbaikan alat, karena perusahaan hanya melakukan perawatan atau pemeliharaan untuk aset tetap berupa kendaraan dan alat medis.

Beban penyusutan setiap jenis aset tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan, dan inventaris kantor di Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan disajikan pada daftar lampiran aset tetap perusahaan dan digolongkan ke dalam beban penyusutan pada catatan atas laporan keuangan. Beban penyusutan aset tetap perusahaan disajikan ke dalam laporan laba rugi pada akun beban usaha.

Puskesmas Bulangan haji Pamekasan telah melakukan perhitungan penyusutan yang benar dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Terjadi perbedaan total beban penyusutan pada tahun 2019 dan 2020. Pada aset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan medis dan inventaris kantor terjadi penurunan beban penyusutan dikarenakan beberapa asetnya telah habis manfaat ekonomisnya, sedangkan pada aset tetap berupa kendaraan terjadi peningkatan beban penyusutan.

Pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan dan kepemilikannya berpindah. Dari dua standar akuntansi keuangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aset diakui sebagai aset tetap jika perusahaan sudah memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode, seperti suku cadang utama dan peralatan siap pakai yang dianggap sudah memenuhi kriteria aset tetap. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tetap adalah potensi dari aset tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Kriteria kedua untuk pengakuan dapat dilihat pada bukti transaksi pembelian aset. Dalam keadaan aset tetap yang dikonstruksi sendiri, pengukuran dapat diandalkan atas biaya yang dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja, dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi. Aset tetap yang dimiliki oleh Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh puskesmas maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun. Aset tetap yang dimiliki Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan ini terdiri atas tanah, peralatan medis, mesin, gedung, dan jaringan, aset tetap lainnya seperti poster yang ada di setiap ruangan umum maupun ruangan pasien & manajemen serta benda bersejarah lainnya,

Tabel 2
Daftar Aset tetap Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan

No	Kelompok aset tetap	Nilai perolehan
1	Tanah	Rp. 750.000.000,00,
2	Bangunan	Rp. 1.650.450.000,00,
3	Inventaris dan perabot kantor	Rp. 134.610.750,00,
4	Kendaraan	Rp. 236.760.800,00,
5	Peralatan dan perlengkapan	Rp. 234.801.950,00,
	Jumlah	Rp. 3.006.623.500,00,

Sumber: Data diolah (Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan, 2021)

Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan telah melakukan pengakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16 karena Puskesmas sudah mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk memperoleh aset, dan aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Puskesmas Bulangan Haji dalam pengukuran aset tetap masih belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak ditambahkan semua biaya ke dalam harga perolehan aset tetap. Hal ini terjadi di saat perusahaan melakukan pencatatan terhadap pembelian mesin genset dimana pada saat pembelian aset tersebut ada biaya angkut, seharusnya biaya tersebut ditambahkan kedalam harga perolehan aset, tetapi perusahaan tidak menambahkan biaya yang dikeluarkan ke dalam harga perolehan aset.

Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan telah menyajikan aset tetap sebesar nilai buku yaitu, harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap yang sesuai dengan catatan laporan keuangan. Puskesmas juga telah menyajikan beban pemeliharaan dan perbaikan serta beban penyusutan pada laporan laba rugi sesuai dengan catatan laporan keuangan. Namun, pada tahun 2019 dan 2020 tidak disajikan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap dikarenakan perusahaan tidak melakukan pelepasan aset tetap pada tahun tersebut. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya telah dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan, sehingga pada neraca tidak lagi disajikan secara terperinci seperti pada catatan atas laporan keuangan, melainkan hanya menyajikan total dari harga perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutannya. Pada laporan arus kas Puskesmas Bulangan Haji pada tahun 2019 dan 2020 disajikan pada aktivitas investasi yang dikarenakan perusahaan membayarkan sejumlah kas untuk memperoleh aset tetap. Berdasarkan pernyataan di atas Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan telah menyajikan aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan mengungkapkan aset tetap pada catatan aset tetap berupa lampiran daftar aset tetap dan penyusutan. Pada lampiran daftar aset tetap Puskesmas Bulangan Haji tahun 2019 dan 2020 berisi akun-akun aset tetap dengan mengklasifikasikan jenis-jenis aset tetap berdasarkan harga perolehan, tanggal perolehan dan juga penambahan dan pengurangan aset tetap serta penyusutannya. Dalam pengukuran aset tetap, Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan mengukur aset tetap sebesar dengan model biaya perolehan. Pengungkapan aset tetap diharuskan untuk mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar digunakan jumlah tercatat bruto untuk dasar setiap kategori harus diungkapkan.

Contoh dari aset yang dapat memberi manfaat langsung bagi puskesmas dapat berupa alat-alat medis, bangunan, dan kendaraan. Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Hal tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Tahun 2011 paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

6. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa : (1). Pengakuan aset tetap yang dilakukan sudah sesuai dengan PSAK No.16 (2). Pengukuran aset tetap yang dilakukan masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Hal ini disebabkan karena puskesmas tidak menambahkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap ke dalam harga perolehan aset tetap (3). Penyusutan aset tetap

yang dilakukan Puskesmas Bulangan Haji sudah sesuai dengan PSAK No.16, karena Puskesmas sudah melakukan penyusutan terhadap bangunan yang dimiliki. Metode penyusutan yang digunakan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. (4). Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan melakukan penghentian pengakuan aset tetap dengan cara membuang atau membiarkan saja digudang (5). Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang dilakukan masih belum sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan adanya kesalahan pencatatan terhadap beban penyusutan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya menganalisis perlakuan akuntansi pada aset tetap berdasarkan PSAK No.16 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, perolehan dan penyajian. Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan, diantaranya: (1). Puskesmas hendaknya menambahkan setiap biaya yang dikeluarkan ke dalam harga perolehan aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan (2). Puskesmas hendaknya melakukan biaya penyusutan terhadap bangunan atau gedung yang dimiliki dan mencatat laporan dengan benar.

7. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada: Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura, Seluruh pimpinan dan karyawan Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adam, H 2015. Accounting Principle Melalui Pendekatan Sistem Informasi. Fakultas Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi : Universitas Kebangsaan.
- AICPA, APB Statement No. 4. Dalam Harahap. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustini, A.T. dan Putra H.S. 2011. Aset Bersejarah Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Pemerintah. JEAM Vol X No. 1/2011 (PP. 1-29).
- Ardana, I.C dan Lukman, H. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Astria. Iis, 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rsd Dr. Soeratno Gemolong Sragen, Skripsi, Surakarta: Akuntansi Syariah IAIN SURAKARTA
- Dwi Martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salema Empat.
- Febreano. 2015. Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Karya Indah Binjai, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers
- Hariadi, Muhammad Bahari, Nangoi, Grace B, Wangkar Anneka. 2018. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol.13 No. 2 Hal 210-219
- Ikatan Akuntan Indonesia. (IAI), 2009. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta. Salemba Empat
- Kardinal. 2016. Pengantar Akuntansi (Bahan Ajar), Palembang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Multi Data Palembang
- Lexy J Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujairimi. 2017. Pengantar akuntansi 1 berdasarkan SAK ETAP, Malang: Media Masa Creative
- Raki, A. 2019. Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Angkat Berdasarkan PSAP no. 07 Tahun 2010. Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Sita, S.I., Irma dariyani, R dan Andriyana 2017. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng. E Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume 4, Halaman 40-43
- Sinaga. Jaminta 2017. Peranan Akuntansi Manajemen Sektor Publik Menuju Good Governance Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Methonomi, Volume 3 Nomor 2, Halaman 164-178
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Haryono, 2003. Dasar-dasar akuntansi, Jilid 2 Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Yulianti, Erda. 2014. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada CV. Matalindo Jaya Bintan. Jurnal Umrah Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.